

NASKAH PUBLIKASI

**Eksperimentasi *Speech* Introvert
Melalui Perbedaan Interaksi Sosial
dalam Karya Vokal *Recitative of The Introversion***



TESIS

PENCIPTAAN SENI

Minat Utama Penciptaan Musik

MOHAMAD ROHMATULLAH

1821123411

**PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

**LEMBAR
PENGESAHANTESIS
PENCIPTAAN SENI**

**Eksperimentasi *Speech* Introvert Melalui
Perbedaan Interaksi Sosial dalam Karya
*Vokal Recitative of The Introversion***

Oleh:

**Mohamad Rohmatullah
1821123411**

Telah diuji pada tanggal 11 Juni
2021 di depan Dewan Penguji yang

terdiri dari:

Pembimbing Utama,



Dr. Royke B. Koapaha, M.Sn.

Penguji Ahli,



Prof. Dr. Djohan, M.Si.

Ketua Tim Penilai



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.

Yogyakarta, 17 Juli 2021

Direktur,



**Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
NIP. 197210232002122001**

Eksperimentasi *Speech* Introvert Melalui Perbedaan Interaksi Sosial dalam Karya Vokal *Recitative of The Introversion*

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2021
Oleh Mohamad Rohmatullah

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek musikal apa saja yang dapat dipertimbangkan dalam eksperimentasi gaya atau cara berbicara, dengan harapan dapat memberi gambaran lain dari introvert melalui perbedaan interaksi sosial, serta mengembangkan musik vokal, salah satunya resitatif.

Peneliti menerapkan konsep komparasi interaksi sosial yang didalamnya terdapat dua bagian untuk menunjukkan perbedaan interaksi antara teman tidak dekat dan teman dekat, karena dengan melihat perbedaan interaksi sosial, akan berdampak pada perbedaan gaya atau cara bicara (*speech*) introvert.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan studi kasus. Penulis melakukan pengumpulan data berupa observasi terhadap objek penelitian, wawancara dan dokumentasi. Tahap selanjutnya adalah mencari perbedaan gaya atau cara berbicara introvert pada dua interaksi sosial dan menentukan aspek musikal yang dipertimbangkan dalam proses penciptaan.

Hasil penelitian ini adalah berupa salah satu cara mentransformasi ranah ekstramusikal ke ranah intramusikal, sehingga dari cara tersebut dapat memberi pengembangan pada musik vokal resitatif yang dapat dijadikan sebagai identitas baru pada musik vokal resitatif, dan hal tersebut diwujudkan melalui karya vokal *Recitative of The Introversion*.

Kata kunci: Cara Bicara (*Speech*) Introvert, Perbedaan Interaksi Sosial, Resitatif

***Experimentation of Introverted Speech Through Different Social Interactions
in Vocal Work Recitative of The Introversion***

*Written Project Report
Composition and Research Program
Post Graduate Program of Indonesia Institute of the Arts Yogyakarta, 2021
By Mohamad Rohmatullah*

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out what musical aspects can be considered in introverted speech experimentation, in the hope of providing another picture of introverts through differences in social interactions, as well as developing vocal music, one of which is recitative.

The researcher applies the concept of comparative social interaction in which there are two parts to show the difference between the interaction of less close friends and close friends, because by looking at the differences in social interactions, it will have an impact on the differences in introverted speech.

The research method used in this study is a research method with a case study approach. The author collects data in the form of observation of the object of research, interviews and documentation. The next step is to look for the differences in speech introverts in the two social interactions and determine the musical aspects that are considered in the creation process.

The results of this study are in the form of a way of transforming the extramusical realm into the intramusical realm, so that from this method it can provide development to recitative vocal music which can be used as a new identity for recitative vocal music, and this is realized through the vocal work Recitative of The Introversion.

Keywords : *Speech Introvert, Social Interaction Differences, Recitative*

PENDAHULUAN

Manusia memiliki perbedaan karakter kepribadian satu dengan lainnya. Dalam ilmu psikologi yang dikemukakan oleh Jung (1976), karakter kepribadian dibagi antara lain; ekstrovert dan introvert. Ekstrovert salah satu kepribadian yang orientasinya cenderung mengarah pada dunia luar dari pada ke dalam diri sendiri, sementara introvert cenderung memiliki orientasi atau perhatian ke dalam diri sendiri.

Beberapa individu yang memiliki kepribadian ekstrovert cenderung aktif dalam interaksi sosial, sedangkan beberapa individu yang memiliki kepribadian introvert cenderung pasif dalam interaksi sosial, sehingga perbedaan interaksi tersebut mengakibatkan adanya 'jarak' antar anggota. Jarak tersebut diartikan individu dengan kepribadian introvert lebih sedikit mendapatkan penerimaan atau pengakuan di lingkungan tersebut. (Faishi, dkk : 2019).

Dalam konsep *speech* Dewaele dan Furnham (1999), gaya bicara (*speech*) introvert memiliki karakter seperti bicara dengan suara lembut, lambat, mengalami gangguan berbicara, respons sedikit lama, aksen lebih dominan, banyak jeda tidak terisi (Mairesse, dkk : 2007).

Salah satu cara untuk memberi gambaran atau perspektif lain dari stigma tersebut yaitu dengan membuat prosedural penciptaan musik melalui proses penelitian penciptaan, karena salah satu fungsi musik adalah sebagai media komunikasi, tentu hal ini dapat menjadi salah satu opsi dalam memberi pemahaman tentang gaya bicara introvert. (Asyer : 2019). Selain itu disiplin psikologi dan musik

memiliki korelasi, hal ini dapat dilihat dari adanya interdisiplin, misalnya psikologi musik.

Musik resitatif dan gaya bicara introvert memiliki korelasi secara aspek musikal, karena didalamnya terdapat unsur tempo, intonasi dan ritmik, namun yang menjadi menarik adalah gaya bicara lebih khusus kepada karakter introvert. (Djohan : 2016). Resitatif khususnya pada vokal berarti berbicara melalui lagu, bertujuan membawakan teks secara lebih dramatis, kata-kata yang kurang penting dinyanyikan dengan lebih cepat dengan pengulangan nada yang sama, sedangkan untuk kata yang penting, nada lebih diperlebar (Prier : 1996). Dari konsep tersebut, tampak ada celah yang dapat dijadikan sebagai pengembangan konsep dari resitatif. Dari pemaparan tersebut, penulis membuat pertanyaan penelitian :

1. Apa aspek-aspek musikal yang dapat dipertimbangkan berdasarkan eksperimentasi *speech* introvert melalui perbedaan interaksi sosial dalam prosedural komposisi?
2. Bagaimana merealisasikan *speech* introvert ke dalam prosedural komposisi pada karya vokal *Recitative of The Introversion*?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Adapun data penelitian studi kasus yang digunakan antara lain ; observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi dilakukan di Paduan Suara Vocalista Harmonic Choir dari bulan Juli 2019-Desember 2019 dengan tujuan mencari objek penelitian, melihat perbedaan interaksi, melihat perbedaan *speech*.

Pengumpulan data selanjutnya adalah wawancara semi terstruktur dengan objek penelitian, dan tahap terakhir dalam metode studi kasus adalah dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari perbandingan observasi mendapatkan persamaan *speech* dari dua objek penelitian melalui perbandingan interaksi. Persamaan tersebut adalah pada interaksi dengan teman tidak dekat (A), *speech* yang ditemukan adalah (1). Berbicara cenderung tersendat-sendat, (2). Banyak jeda saat berbicara, (3). Tempo berbicara cenderung lambat, (4). Suara cenderung rendah (register suara bawah), (5). Kaku (monoton), (6). Volume bicara lembut, (7). Durasi interaksi pendek. Pada poin (1, 2, 3 dan 5) memiliki korelasi berupa pengaturan aspek musik yang dipertimbangkan seperti tempo, ritmik, repetisi. Tempo cenderung lambat misal pada tempo *andante-largo* didapat dari hasil observasi objek pada interaksi A. Selain itu, pengulangan gaya berbicara terutama ritmik bicara yang di ulang menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan repetisi. Di sisi lain, ritmik bicara pada interaksi A, menemukan adanya pola khusus dari gaya bicara introvert seperti kecenderungan setiap 1-3 kata terjadi adanya jeda (*rest*) dan pola ini sering terjadi.

Poin (4) memiliki korelasi berupa pengaturan melodi. Pengaturan melodi tersebut berdampak pada pembatasan *range* atau ambitus dalam mengatur nada-nada hingga membentuk melodi, hal ini dikarenakan kondisi interaksi A yang

menunjukkan penggunaan register suara bawah sangat dominan dari keseluruhan interaksi dari objek penelitian pada saat berinteraksi.

Dinamika juga salah satu aspek yang dipertimbangkan. Dinamika pada poin (6), yang terjadi pada interaksi ini cenderung dari dinamika sedang ke arah lembut (mp-pp). Hal ini ditunjukkan pada interaksi A. Yang terakhir pada interaksi A adalah poin (7). Aspek musikal yang memiliki korelasi sebagai aspek yang mengatur adalah bentuk. Bentuk ini bisa berupa, bagian, tema, motif hingga pola.

Hasil selanjutnya pada interaksi dengan teman dekat (B), didapatkan persamaan *speech* yaitu ; (1). Berbicara cenderung lancar, (2). Cenderung sedikit ada jeda, (3). Tempo bicara cenderung cepat (4). Suara cenderung tinggi (register suara tengah-atas), (5). Tidak kaku, (6). Volume bicara cenderung keras dan (7). Durasi interaksi cenderung panjang. Pada poin (1, 2, 3 dan 5) memiliki korelasi pada aspek musik antara lain tempo dan ritmik. Tempo bicara pada interaksi B cenderung cepat, hal ini jika dihubungkan dengan musik dapat mengatur aspek tempo, misal tempo *moderato* hingga *presto*. Pada aspek ritmik terdapat pola berbicara yang khas pada introvert, pola ritmik yang cenderung terjadi yaitu setiap 4 atau lebih kata baru terjadi jeda (*rest*), hal ini tergantung jumlah kata pada kalimat, baik kalimat panjang atau pendek, ritmik bicara cenderung variatif, hal ini yang mengatur aspek ritmik pada musik lebih bebas.

Aspek musik selanjutnya yang dapat dipertimbangkan dari poin (4) adalah melodi. Ambitus atau *range* saat berbicara mengatur nada-nada hingga membentuk melodi. Ambitus suara cenderung dari sedang hingga tinggi karena register suara

yang cenderung digunakan yaitu register suara tengah sampai atas, hal ini yang menjadi pembatasan terhadap prosedural karya musik. Kemudian poin (6). Volume bicara dapat mempertimbangkan aspek dinamika. Jika volume yang terjadi cenderung keras, maka dapat dikoelasikan pada dinamika sedang-keras (mp-ff). Durasi pada poin (7) interaksi dapat mengatur pada aspek bentuk, baik tema, bagian hingga motif.

Pada keseluruhan karya, perbandingan menjadi kesan utama yang dimunculkan. Perbandingan muncul karena terdapat dua bentuk yang diperoleh dari perbandingan interaksi. Interaksi (1). Teman tidak dekat, (2). Teman dekat

Konsep *speech* pada introvert sebagai wilayah ekstramusikal dapat mengatur konten intramusikal, diantaranya ; ritmik, tempo, melodi, dinamika, dan bentuk (*form*). Pada aspek lain meliputi penetapan metode komparatif pada interaksi dan konsep resitatif berdasarkan korelasi dan eksperimentasi dengan *speech* introvert dari penelitian penciptaan.

Pengembangan terhadap musik vokal resitatif memiliki batasan-batasan yang mengatur pada prosedural pembuatan karya, pengembangan tersebut berupa metode prosedural. Dari pendekatan komparatif, hasil penelitian yang dipertimbangkan adalah (1) Ritmik, melodi dan dinamika. Aspek ritmik pada *speech* menunjukkan adanya pola khas pada berbicara introvert, hal ini menghasilkan serta mengatur pola ritmik hingga motif ritmik, melodi berupa pertimbangan nada-nada, dan dinamika pada karya, (2). Tempo dan bentuk, menghasilkan pengembangan bentuk resitatif, biasanya resitatif hanya sebagai ‘figuran’ atau

karya pendek, sedangkan pada penelitian ini menghasilkan bentuk dua bagian (2 *movements*) untuk menunjukkan interaksi A dan B

Selain itu, prosedural komposisi pada karya dapat dijadikan sebagai media komunikasi melalui musik dengan tujuan memberi gambaran lain dari kepribadian introvert yang ditinjau dari gaya bicara atau *speech*.

A. Analisis

Analisis karya pada *Recitative of The Introversion* tidak hanya berupa analisis struktural, tetapi secara konseptual yang melibatkan aspek-aspek musik dan relasi atau hubungan konsep penciptaan ekstramusikal dan intramusikal. Teknik komparasi deskripsi menjadi hal yang lebih dominan digunakan pada analisis karya.

1. Analisis Struktural

Karya *Recitative of The Introversion* disusun atau dibuat berdasarkan hasil eksperimentasi dari *speech* introvert melalui perbedaan interaksi sosial dengan menetapkan aspek musikal sebagai penunjang ekstramusikal. Konsep karya ini menggunakan gaya musik resitatif dengan pertimbangan dapat menjadi media komunikasi bagi individu yang memiliki kepribadian introvert dan pengembangan resitatif dengan format 2 vokal dan piano.

a. Bentuk

Karya ini disusun dalam bentuk 2 bagian (A, B). Setiap bagian memiliki perbedaan, baik tema dan aspek lain.

| | |
|-------------------------|-------------------------|
| A (<i>Speech</i> ke-1) | B (<i>Speech</i> ke-2) |
|-------------------------|-------------------------|

| | |
|-----------------|-------------------------------------|
| Tema 1, monolog | Tema 2, monolog, perubahan tempo |
|-----------------|-------------------------------------|

Tabel 4.3 : Bentuk karya

b. Pola Ritmik

Pola ritmik pada karya ini memiliki perbedaan yang khas pada setiap interaksi. pola pada bagian A cenderung lebih banyak *rest*, sedangkan pada bagian B lebih sedikit *rest*. Pola-pola tersebut menjadi khas karena ada pola khusus yang terjadi pada gaya introvert.

I. Adagio

Recitativo

Piano

Hi my name is Wa yan

Notasi: Pola Ritmik Interaksi A
Dokumentasi : Notasi *Recitative of The Introversion*

Moderato (♩ = c. 108)

Recitativo

Pno.

My name is Flo ren ti na I want to tell u bour me

Notasi: Pola Ritmik Interaksi B
Dokumentasi : Notasi *Recitative of The Introversion*

c. Melodi

Melodi pada karya ini merupakan karakteristik gaya bicara introvert. Pengaturan melodi interaksi A cenderung menggunakan nada-nada tengah hingga bawah, sedangkan pada interaksi B cenderung menggunakan nada-nada tengah hingga tinggi. hal ini dapat dilihat dari perbedaan 2 bagian karya.



Recitativo

o ver Quan ti ty I can laugh with my friends like ha ha ha ha ha

Pno.

Notasi: Ambitus yang cenderung digunakan pada interaksi A
Dokumentasi : Notasi *Recitative of The Introversion*



Recitativo

I can laugh with my friends like Ha ha ha ha ha ha ha

Pno.

Notasi: Ambitus yang cenderung digunakan pada interaksi B
Dokumentasi : Notasi *Recitative of The Introversion*

d. Dinamika

Dinamika pada karya ini memiliki perbedaan antara bagian A dan bagian B. Jika pada bagian A dinamika lebih menggunakan dinamika

sedang hingga lembut, sedangkan pada bagian B, dinamika cenderung menggunakan dinamika sedang hingga keras.

Adagio ♩ = 50

Recitativo

Piano

Hi my name is Wa yan

Notasi: Dinamika pada interaksi A
 Dokumentasi : Notasi *Recitative of The Introversion*

15

Recitativo

Pno.

My name is Flo ren ti na I want to tell u bout me as an in tro vert

Notasi: Dinamika pada interaksi B
 Dokumentasi : Notasi *Recitative of The Introversion*

e. Tempo

Tempo merupakan salah satu aspek musikal yang ditetapkan pada karya ini. Tempo diukur berdasarkan hitungan detik (60 BPM). Hal ini terjadi karena ada perbedaan kecepatan berbicara pada introvert antara interaksi A dan B yang mengatur musikal

Notasi: Tempo pada interaksi A
 Dokumentasi : Notasi *Recitativo of The Introversion*

Notasi: Tempo pada interaksi B
 Dokumentasi : Notasi *Recitativo of The Introversion*

2. Analisis Konseptual

Analisis secara konseptual berupa bagian yang mendeskripsikan korelasi dan interelasi pada aspek intra-musikal terhadap aspek ekstra-musikal yang membentuk struktur musikal berdasarkan hasil eksperimentasi.

Hubungan antara gaya bicara introvert dan aspek intra-musikal ditunjukkan pada proses eksperimentasi dengan melibatkan aspek-aspek musikal. Hal ini dilakukan dengan mencari kesamaan antara gaya bicara dengan musik resitatif. Pertimbangan aspek musikal hingga penetapan aspek tersebut dimulai dengan menganalisis setiap aspek, baik intra maupun ekstra-musikal.

Gaya bicara memiliki kesamaan dengan vokal resitatif, yakni sama-sama berhubungan dengan berbicara, berbicara berhubungan dengan suara manusia. Dari pemikiran tersebut dapat memudahkan dalam mencari korelasi antara kedua aspek. Realisasi aspek musikal ke dalam karya musik vokal memiliki esensi perbandingan melalui gagasan yang terikat. Sehingga impresi pada karya ditunjukkan melalui perbedaan baik dari aspek melodi, tempo, ritmik, bentuk dan dinamika.

Aspek melodi ditetapkan karena memiliki relasi dengan gaya bicara, dilakukan dengan melihat saat berbicara, salah satu unsur yang terjadi adalah bunyi. Dalam musik, nada merupakan bunyi, dan kumpulan bunyi yang diatur akan membentuk melodi. Melodi yang ada pada karya memiliki perbedaan, hal ini terjadi karena berdasarkan temuan pada komparasi interaksi, bunyi-bunyi yang dikeluarkan memiliki kecenderungan yang berbeda atau memiliki kekhasan pada masing-masing interaksi. Pada vokal, terdapat tiga register suara yang mengatur bunyi, yaitu register bawah (menghasilkan nada-nada bawah), register tengah (menghasilkan nada tengah atau sedang) dan register atas (menghasilkan nada tinggi) (Meireles, dkk : 2020). Melalui register suara, dapat menghasilkan nada-nada tertentu, hal ini juga berkorelasi dengan temuan penelitian bahwa pada interaksi A nada-nada yang dihasilkan cenderung rendah, hal ini karena register suara yang dominan digunakan saat berbicara adalah register tengah sampai bawah, sedang pada interaksi B kecenderungan register yang digunakan adalah register tengah hingga atas. Sehingga melodi yang khas juga dapat dilihat pada karya musik.

Aspek tempo merupakan salah satu yang ditetapkan. Perbedaan tempo dilihat dengan menggunakan standar waktu (tempo 60 BPM). dari standar tersebut,

didapati perbedaan tempo gaya bicara pada masing-masing interaksi, pada interaksi A cenderung lambat, sedangkan pada interaksi B cenderung cepat.

Selanjutnya pola ritmik. Pola ritmik yang ditetapkan pada karya merupakan hasil dari temuan di lapangan dan analisis dari konsep Zappa, yaitu dengan melihat dan meninjau pola berbicara introvert hingga membentuk pola-pola khusus. Seperti pada interaksi A, pola bicara yang ditetapkan adalah setiap 1-3 kata akan berhenti atau *rest*, sedang kan pada interaksi B, berhenti atau rest terjadi setelah lebih dari 3 kata diucapkan, sehingga pada karya musik pola ini menjadi pola ritmik yang khas. Pola-pola tersebut muncul karena terbentuk dari kekhasan ritmik berbicara, khususnya introvert.

Dinamika berbicara juga memiliki perbedaan antara interaksi A dan B. penetapan dilakukan dengan melihat keras lembutnya suara saat berbicara. Dan yang terakhir adalah bentuk. Bentuk musik yang ditetapkan adalah 2 bagian, hal ini didapat melalui eksperimentasi interaksi A dan B.

Aspek-aspek tersebut memiliki korelasi dengan konsep Dewaele dan Furnham dalam Mairese (2011) baik tempo, melodi, ritmik, dinamika hingga bentuk, khususnya pada interaksi A, sedangkan pada interaksi B memiliki pengembangan karena adanya perbedaan gaya bicara pada interaksi dengan teman dekat. Selain itu pada konsep resitatif yang dikemukakan Stein (2007) dan Prier (1996), resitatif pada karya memiliki pengembangan bentuk. Selain itu pengaturan musikal lainnya juga menjadi sesuatu yang khas pada musik resitatif yang dibuat pada karya *Recitative of The Introversion*.

Berdasarkan analisis struktural dan konseptual dapat diartikan bahwa aspek intra-musikal dan ekstra-musikal melalui eksperimentasi dapat saling berhubungan melalui proses eksperimentasi dan penetapan struktur aspek musikal yang dipertimbangkan pada karya vokal *Recitative of The Introversion*. Selain itu, konsep intra-musikal diperkuat dengan konsep maupun teori sebagai landasan penciptaan.

Melalui proses penciptaan dalam penelitian ini, penulis melihat bahwa ide ekstramusikal dapat menawarkan kebaruan dan pengembangan yang terstruktur dalam karya musik. konten ekstramusikal *speech* introvert dan intramusikal dapat menjadi kesatuan dalam konten formal (musik resitatif) melalui eksperimentasi dengan pemikiran analogis.

Masalah penelitian yang terjadi tentang stigma buruk individu yang memiliki kecenderungan introvert dapat memberi tawaran dari aspek kreativitas mulai dari konsep hingga metode dalam komposisi musik, dalam hal ini gaya berbicara atau *speech* introvert melalui pendekatan perbedaan interaksi. Dari dua aspek tersebut (ekstra dan intra musikal), penulis mendapati konsep yang dapat digunakan pada prosedural komposisi.

Melalui perbedaan interaksi, berpengaruh pada musik resitatif, khususnya vokal resitatif yaitu adanya pengembangan identitas. Selama ini sebagian besar musik resitatif, khususnya pada karya vokal hanya sebagai 'figuran' atau bagian kecil yang berada seperti pada karya opera, sedangkan pada hasil karya dalam penelitian penciptaan ini, resitatif memiliki pengembangan bentuk baru (*new form*) seperti *Aria, Lied, Sprechgessang* ataupun *Seriosa*.

Selain pada ranah intramusikal, penulis juga mendapati karya yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi media komunikasi dalam musik untuk menjawab stigma buruk tentang introvert, dengan harapan dapat memberi gambaran lain dari introvert yang dilihat dari gaya bicara yang khas pada perbandingan interaksi melalui karya musik. Perbandingan tersebut berupa dua karya yang ‘menjelaskan’ dan menunjukkan perbedaan atau perbandingan dari gaya bicara introvert berdasarkan hasil data observasi dan wawancara.

KESIMPULAN

Aspek musikal yang penting dipertimbangkan dalam eksperimentasi speech introvert melalui perbedaan interaksi pada prosedural komposisi adalah ritmik, dinamika, melodi, hingga *form*. Kedua, merealisasikan prosedural komposisi ini dapat dilakukan dengan melakukan eksplorasi dan eksperimentasi pada *speech* introvert, komparatif interaksi dan musik resitatif, khususnya pada vokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyer. Vangky. 2019. *Penerapan Polimodalitas Berdasarkan Impresi Sleep Paralysis dalam Penciptaan Karya Musik*. Tesis
- Djohan. 2016. Indonesia Cerdas. Psikologi Musik. Yogyakarta
- Faishi. Roya, dkk. 2019. *Corelation between Attachment Style and Alexithymia in University Students*. Journal of Humanities Insights. Vol. 3 (2), pp 45-49
- Lauf. Audi, dkk. 2017. Comparative Analysis of Media’s Portrayal on Ethnicity and Diversity for Fasion Magazine Cover. AAFCS Ethnic Diversity.
- Mack. Dieter. 2014. Pusat Musik Liturgi. *Sejarah Musik Jilid 4*. Yogyakarta
- Mariesse. Francois, dkk. 2007. *Using Linguistic Cues for the Automatic Recognition of Personality in Conversation and Text*. Journal of Artificial Intelligence Research. Vol. 30, pp 457-500

- Meireles. Alexandro. R & Mixdorff. Hansjorg. 2020. *Voice Quality in Low and High Registers in Two Different Style of Singing*. 10th International Conference on Speech Prosody. Pp. 601-605
- Naci. M. Kayaoglu. 2013. *Impact of Extroversion and Introversion on Language-Learning Behaviours*. Social Behaviour and Personality. Vol. 41 (5), pp 819-825
- Ostovar. Soghra. 2015. *The Relationship between Personality Dimensions (Introversion,Extroverion) and Self-Assertiveness with Social Axiety among University Students*. Biological Forum – An Inteernational Journal. Vol. 7 (2), pp 134-139
- Prakash. Shiv, dkk. *Personality (Introvert, And Extrovert) and Professional Commitment Effect among B.Ed Teacher Educator Students*. Journal of Indian Psychology. Vol. 3 (2), pp 43-49
- Prier. Karl-Edmund. S.J. 1996. Pusat Musik Liturgi. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta
- Sarwono. W. Sarlito. 2010. RajaGrafindo Persada, *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta
- Setiawan. Candra. B. 2021. *Eksperimentasi Teknik Alphabet Melalui Pendekatan Permutasi dalam Karya Musik Quatation*. Tesis.
- Stein. Leon. 2007. Summy-Birchard Inc. *Structure & Style*. United State of America
- Vesselinov. Sergei. P. 2011. *The Performance of Accompanied Recitative in Italian Opera According to The Conducting Method of Ilya Musin*. Disertasi